



**RELEVANSI KOMPETENSI SISWA SMK BIDANG  
KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DENGAN  
KOMPETENSI YANG DICAPAI DI DUNIA USAHA  
DAN INDUSTRI (DUDI)**

**SKRIPSI**

**Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh  
**Galih Prasetyo**  
5201409118

**JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :






Nama : Galih Prasetyo  
NIM : 5201409118  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1  
Judul Skripsi : Relevansi Kompetensi Siswa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Dengan Kompetensi Yang Diacapai di Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

### Panitia Ujian

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Rusiyanto, S.Pd., MT. NIP 197403211999031002	(  )	26/08-16 26/08-16
Sekretaris	: Rusiyanto, S.Pd., MT NIP 197403211999031002	(  )	26/08-16 26/08-16

### Dewan Penguji

Pembimbing I	: Drs. Sunyoto, M.Si NIP 196511051991021001	(  )	26/08-2016
Pembimbing II	: Dr. Basyirun S.Pd., M.T. NIP 196809241994031002	(  )	28/08-2016
Penguji Utama	: Drs. Suwahyo, M.Pd NIP 196809241994031002	(  )	26/8/16
Penguji Pendamping I	: Drs. Sunyoto, M.Si NIP 196511051991021001	(  )	26/08-2016
Penguji Pendamping II	: Dr. Basyirun S.Pd., M.T. NIP 196809241994031002	(  )	28/08-2016

Ditetapkan tanggal:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Teknik



Dr. Nur Qudus, MT.  
NIP 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Presetyo  
NIM : 5201409118  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1  
Judul Skripsi : Relevansi Kompetensi Siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Dengan Kompetensi Yang Dicapai di Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Relevansi Kompetensi Siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Dengan Kompetensi Yang Dicapai di Dunia Usaha dan Industri (DUDI)**" ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 25 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

  
Galih Presetyo  
NIM 5201409118

## ABSTRAK

**Prasetyo, Galih. 2016.** Relevansi kompetensi siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan dengan kompetensi yang dicapai siswa di Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Drs.SunyotoM.Si.&Dr. Basyirun S.Pd.,M.T..

Kata Kunci : Relevansi, Kompetensi, Teknik Pemesinan, DUDI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendiskripsikan pencapaian kompetensi yang dicapai siswa di sekolah dan di DUDI. Beberapa sub variabel yang akan diteliti meliputi aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap(afektif), aspek keterampilan (psikomotorik) dan menganalisis relevansi/kesesuaian antara pencapaian kompetensi di sekolah dan di DUDI.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Sampel berjumlah 34 siswa jurusan Teknik Pemesinan (TP) SMK Saraswati Salatiga. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan angket untuk aspek afektif. Validitas dilakukan oleh guru. Analisis data dengan deskriptif persentase dan korelasi *product moment* .

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kompetensi yang dicapai oleh siswa di sekolah dari tiga aspek yaitu 1)aspek kognitif sebesar 83,07 %(Baik), 2) Aspek afektif sebesar 80,17 % (Baik), Aspek psikomotorik sebesar 92,59 % (Sangat Baik). Sedangkan rata-rata pencapaian siswa di DUDI dari tiga aspek yaitu : 1)Aspek kognitif sebesar 85,62% (Baik), 2) Aspek afektif sebesar 82,42 % (Baik), 3)Aspek psikomotorik sebesar 81,42% (Baik). Dari kedua pencapaian kompetensi siswa setelah dianalisa dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan : Dari kedua pencapaian kompetensi siswa di sekolah dengan pencapaian kompetensi siswa di DUDI menunjukkan : 1)Aspek kognitif, tidak relevan ( $r = 0,089$ ) 2) Aspek afektif, tidak relevan ( $r = 0,102$ ) 3) Aspek psikomotorik, tidak relevan ( $r = 0,094$ ). Pencapaian kompetensi yang di capai di sekolah tidak relevan dengan pencapaian di DUDI ( $r = 0,280$ ).

Saran peneliti setelah melaksanakan penelitian sebagai berikut 1) Sebaiknya siswa harus mampu menerapkan kompetensi yang diajarkan sekolah dalam DUDI agar memperoleh hasil yang lebih baik dari ketiga aspek, khususnya aspek psikomotorik yang lebih ditekankan. 2) SiswaPrakerin juga lebih meningkatkan kemampuan pengetahuan, kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan. 3)Perlu diadakan monitoring yang lebih baik antara pihak sekolah dan DUDI dalam mengamati setiap siswa agar dapat memperoleh nilai yang lebih baik. 4) Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan Prakerin sebaiknya secara objektif sehingga siswa dapat mengetahui atau mengukur kemampuan yang dimilikinya.

## PRAKATA

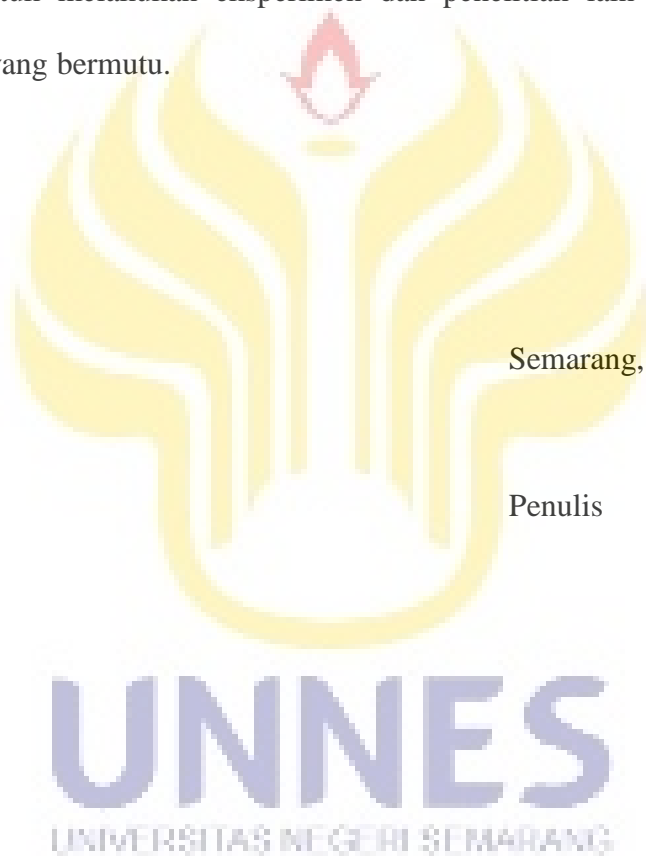
Puja dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Relevansi Kompetensi Siswa BidangKeahlian Teknik Pemesinan dengan Kompetensi yang Dicapai Siswa di Dunia Usaha dan Industri (DUDI)”.

Skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Nur Qudus, M.T. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Rusiyanto, S.Pd., M.T. Ketua Jurusan Teknik Mesin dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sunyoto, M,Si. Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Basyirun, S.Pd.,M.T. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pihak sekolah SMK Saraswati Salatiga sebagai tempat penelitian.
6. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu memberikan do'a dan semangat

7. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menggugah semangat pembaca untuk melakukan eksperimen dan penelitian lain guna menciptakan pendidikan yang bermutu.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
1. Relevansi.....	6
2. Kompetensi Siswa.....	8
3. Kompetensi Lulusan.....	12
4. Dunia Usaha dan Industri.....	14
5. Sekolah Menengah Kejuruan.....	15
6. Program Studi Teknik Pemesinan.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	22

D. Hipotesis .....	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Populasi & Sampel Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian.....	25
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
1. Teknik Pengumpulan Data.....	25
2. Instrumen Pengumpulan data.....	26
E. Validitas Instrumen .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
A. Deskripsi Data Penelitian .....	31
1. Aspek Kognitif.....	32
2. Aspek Afektif.....	34
3. Aspek Psikomotorik.....	36
B. Analisis Data .....	38
1. Perhitungan Aspek Kognitif .....	40
2. Perhitungan Aspek Afektif .....	42
3. Perhitungan Aspek Psikomotorik .....	44
4. Perhitungan Rata-Rata.....	46
C. Pembahasan .....	47
1. Aspek Kognitif.....	48
2. Aspek Afektif.....	48
3. Aspek Psikomotorik.....	49
BAB V. PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
Lampiran-lampiran.....	55



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi Kelulusan SMK .....	12
3.1 Instrumen Data Penelitian .....	27
3.2 Kriteria Skor .....	29
3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	30
4.1 Hasil Aspek Kognitif di Sekolah dan Pencapaian di DUDI .....	33
4.2 Hasil Aspek Afektif di Sekolah dan Pencapaian di DUDI .....	35
4.3 Hasil Aspek Psikomotorik di Sekolah dan Pencapaian di DUDI .....	37
4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	39
4.5 Hasil Relevansi Aspek Kognitif .....	40
4.6 Hasil Relevansi Aspek Afektif .....	42
4.7 Hasil Relevansi Aspek Psikomotorik .....	44
4.8 Korelasi Rata-Rata Tiga Aspek .....	46
4.9 Analisis Hasil Penelitian .....	48
4.10 Hasil Relevansi Sekolah dan DUDI .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Diagram batang hasil pencapaian kompetensi siswa.....	50
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian di Sekolah.....	55
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian di DUDI.....	56
3. Daftar Nama Siswa dan Tempat Prakerin.....	57
4. Angket Sikap Afektif .....	58
5. Tabulasi Aspek Kognitif di Sekolah.....	63
6. Tabulasi Aspek Afektif di Sekolah.....	63
7. Tabulasi Aspek Psikomotorik di Sekolah.....	64
8. Hasil Tabulasi aspek Kognitif di DUDI.....	65
9. Hasil Tabulasi aspek Afektif di DUDI.....	66
10. Hasil Tabulasi aspek Psikomotorik di DUDI.....	67
11. Hasil Korelasi Aspek Kognitif.....	68
12. Hasil Korelasi Aspek afektif.....	70
13. Hasil Tabulasi aspek Psikomotorik.....	72
14. Relevansi Rata-Rata Tiga Aspek .....	74
15. Sertifikat Prakerin .....	76
16. Sertifikat Prakerin .....	77
17. Lembar Validasi angket.....	78
18. Surat Ijin Penelitian.....	79
19. Surat Keterangan Penelitian.....	80
20. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia usaha dan industri (DUDI) pada era globalisasi saat ini sudah maju pesat, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Permintaan sumber daya manusia dalam industri juga tinggi, terutama para lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam hal ini kompetensi - kompetensi yang diberikan di sekolah harus mengikuti perkembangan dan tuntutan dunia usaha dan industri (DUDI). Di Sekolah Menengah Kejuruan diajarkan berbagai bidang. Misalnya bidang Teknik pemesinan meliputi mesin perkakas, las. Bidang otomotif meliputi teknik kendaraan ringan , teknik sepeda motor.

Kebijakan penting pemerintah (Depdiknas) yang ingin memperbanyak jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daripada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/SMU). Secara nasional, rasio jumlah siswa SMK : SMA pada tahun ajaran 2005/2006 sekitar 35: 65, atau jumlah siswa SMK lebih sedikit daripada jumlah siswa SMA. Secara berangsur-angsur, jumlah siswa SMK akan terus ditambah. Ditargetkan, rasio jumlah siswa SMK : SMA pada tahun 2010 sekitar 50:50, dan pada tahun 2015 sekitar 70:30 (Depdiknas, 2006). Dengan kata lain kebijakan strategis pemerintah (Depdiknas) pada bidang pendidikan menengah yang cukup mencolok saat ini adalah ingin membalik keadaan, yaitu rasio jumlah siswa SMK : SMA dari sekitar 30 : 70 menjadi 70 : 30.

Di SMK program studi teknik pemesinan merupakan salah satu prodi yang banyak diminati oleh siswa. Untuk itu perlu diperhatikannya kompetensi – kompetensi yang diajarkan kepada para siswa agar nantinya lulusan dapat terserap di dunia industri.

Salah satu upaya dalam hal pengembangan SMK adalah melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yaitu membekali peserta didik dengan ketrampilan tertentu untuk memasuki dunia industri maka pengembangan SMK harus mengacu pada kebutuhan dunia industri, oleh karena itu dalam pendidikan di SMK diadakan program kegiatan Prakerin (Praktek Kerja Industri) yang dilaksanakan peserta didik di kelas XI. Tujuan Prakerin antara lain sebagai berikut :

1. Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah dan program latihan pengusaan keahlian di dunia kerja.
2. Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (DUDI) sesuai dengan sumber daya yang tersedia di masing-masing pihak.
3. Memberikan pengalaman kerja langsung kepada peserta didik dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
4. Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki

dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 menyatakan bahwa Prakerin dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok, selama setengah semester (sekitar 3 bulan), Prakerin menggunakan sistem semi blok dengan cara masuk 3 hari dan seminggu, setiap hari 8 jam dalam 1 semester. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktek Kerja Industri) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Berdasarkan sumber diatas menarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Relevansi Kompetensi Siswa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan dengan Kompetensi yang dicapai di Dunia Usaha dan Industri (DUDI)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dalam DUDI kurang diikuti oleh kompetensi yang diajarkan di SMK.
2. Banyaknya tuntutan dari DUDI tentang kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan DUDI.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, penelitian dibatasi pada

beberapa masalah yang dijadikan topik penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi siswa bidang keahlian teknik pemesinan (TP) di SMK Saraswati Salatiga. Kompetensi tersebut meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) kompetensi produktif yang ada di SMK Saraswati Salatiga, dan kompetensi yang dicapai siswa di DUDI dalam hal ini tempat Prakerin siswa bidang keahlian TP SMK Saraswati Saltiga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Jika melihat dari latar belakang diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kompetensi yang dicapaisiswa SMK prodi Teknik Pemesinan?
2. Bagaimana gambaran kompetensi yang dicapai oleh DUDI bidang Teknik Pemesinan?
3. Mengetahui apakah ada relevansi antara kompetensi siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan dengan pencapaian kompetensi siswa dalam pelaksanaan Prakerin di DUDI bidang Pemesinan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan kompetensi yang dikuasai siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Saraswati Salatiga.

2. Mendiskripsikan kompetensi yang dicapai siswa dalam pelaksanaan Prakerin di DUDI bidang Teknik Mesin.
3. Menganalisis relevansi antara kompetensi siswa TP SMK Saraswati Salatiga dengan kompetensi yang dicapai siswa di DUDI bidang pemesinan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini untuk mengetahui kompetensi yang dicapai siswa dalam pelaksanaan Prakerin di DUDI, sehingga siswa mengetahui sejauhmana kompetensi yang didapat di sekolah dan diterapkan sewaktu Prakerin di DUDI serta mendapatkan bekal untuk menghadapi kompetensi dalam memasuki DUDI dan bekerja sesuai dengan prodi yang diambil.

##### 2. Secara Praktis :

- a. Bagi siswa dapat memberikan kepastian kepada lulusan terhadap lapangan pekerjaan yang akan dimasuki.
- b. Bagi guru dapat mengetahui kompetensi siswa di bidang pemesinan.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum dan proses belajar-mengajar di SMK sehingga nantinya lulusan dapat terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.
- d. Bagi DUDI dapat sebagai bahan pertimbangan dalam merekrut tenaga kerja



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Relevansi**

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung (kamus bahasa Indonesia). Relevansi berarti kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia). Menurut Froelich (1995: 16), relevansi ialah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada berbagai tulisan mengenai topik merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen.

Joan M. Reitz (2004: 606) mengemukakan bahwa “*relevance the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic database, is judged by to user to be applicable to (about) the subject of the query.*” Pendapat ini menyatakan bahwa relevansi merupakan sejumlah informasi terpanggil dalam sebuah pencarian pada koleksi perpustakaan atau sumber lainnya, seperti catalog *online*

atau basis data bibliografi, dimana informasi yang diberikan sesuai dengan subjek pada *query* dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

Secara fitrahnya, perpustakaan dan sistem informasi berkuat dengan persoalan relevansi. Kata “relevansi” itu sendiri datang dari orang-orang sistem, terutama orang-orang yang mendalami *information retrieval*. Salah satu wejangan ‘suhu’ Ranganathan tentang ‘*every book its reader*’. Di frasa ini ada keyakinan bahwa setiap orang punya buku yang cocok untuknya. Secara lebih spesifik, persoalan relevansi yang berkaitan dengan ketepatan pencarian dikenal dengan ukuran *recall and precision*. Kedua tulisan tersebut menjelaskan relevansi sebagai sebuah ukuran (measurement), dan ukuran ini dikenakan kepada sebuah kinerja sistem. Dalam konsep relevansi, sebuah dokumen atau buku dianggap relevan jika sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian ini ditetapkan sebagai ukuran kuantitatif yang tetap.

Dalam relevansi pendidikan kejuruan (SMK) dengan DUDI erat kaitannya dengan kesesuaian isi pendidikan (isi kurikulum) dalam hal penyiapan tenaga kerja, sehingga diharapkan lulusan SMK dapat mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan dan bekal keterampilannya di dunia kerja. Pentingnya isi kurikulum SMK relevan dengan dunia kerja sebagai langkah untuk mengantisipasi berbagai perkembangan teknologi di dunia kerja, Daeng Sudirwo (2002;5), menyatakan bahwa “kurikulum SMK haruslah dapat mengantisipasi perkembangan teknologi, sehingga lulusannya memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja”. Kajian relevansi isi kurikulum SMK dengan industri dapat dicapai dengan adanya keterlibatan *stakeholders* yang ada di SMK seperti unsur pimpinan sekolah, guru, dewan sekolah, dinas pendidikan, dan lain sebagainya. Maka perlu adanya kemitraan SMK dengan industri dalam menyusun bentuk dan materi program pendidikan kejuruan.

Konsep tersebut dikenal dengan *Link* dan *Match*. *Link* adalah suatu keadaan dimana pendidikan memiliki kaitan fungsional dengan kebutuhan pasar, baik dilihat dari konsep, kebijaksanaan, perencanaan dan pelaksanaan program-programnya. *Match* adalah suatu keadaan dimana program-program yang dikembangkan, dibina, dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI baik dari segi jumlah, jenis maupun mutu lulusan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.

## **2. Kompetensi Siswa**

Menurut Palan (2007) kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan bahwa sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan Internasional.

Dari uraian pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang, serta perilaku yang dapat diprediksi

pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan melaksanakan tugas dengan efektif. Ketidaksihesuaian dalam kompetensi-kompetensi inilah yang membedakan seorang pelaku unggul dari pelaku yang berprestasi terbatas. Kompetensi terbatas dan kompetensi istimewa untuk suatu pekerjaan tertentu merupakan pola atau pedoman dalam pemilihan karyawan (personal selection), perencanaan pengalihan tugas (succession planning), penilaian kerja (performance appraisal) dan pengembangan (development).

Dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditentukan kompetensi di setiap jurusan masing-masing yaitu:

Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang standard kompetensi lulusan (SKL), standard isi (SI), standard proses, dan standard penilaian. Peraturan yang pertama adalah Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang standard kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No .54 Tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi

lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Adapun pengertian Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Kelulusan

Dimensi	SMA/SMK/MA/MAK
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Pada Dimensi Sikap, Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang ada beberapa kata yang perlu diperhatikan sebagai pembeda. Di SKL SD/MI, ruang lingkup interaksinya dengan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. SKL SMP/MTs menyebutkan ruang lingkup interaksi dengan alam dalamjangkauan pergaulan dan keberadaannya.Sedangkan SKL SMA/SMK/MA/MAK lebih luas lagi yaitu berinteraksi dengan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pada dimensi Pengetahuan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terlihat pada bentuk pengetahuan yang harus dimiliki oleh tiap jenjang pendidikan.Peserta didik SD/MI cukup dengan pengetahuan faktual dan konseptual.Peserta didik

SMP/MTs ditambah dengan Pengetahuan prosedural.Sedangkan peserta didik SMA/SMK/MA/MAK dikembangkan kepada pengetahuan metakognitif.

Dan batasan pengetahuanya disesuaikan dengan tuntutan setiap jenjang.SKL SD/MI dibatasi pada fenomena yang terjadi di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.SKL SMP/MTs dikembangkan pada fenomena yang tampak mata.Sedangkan SKL SMA/SMK/MA/MAK dikembangkan pada penyebab dan dampak fenomena dan kejadian.

Pada dimensi keterampilan, SKL SD/MI pada produktif sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.Pada SKL SMP/MTs, produktif diganti menjadi efektif sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis. Sedangkan SKL SMA/SMK/MA/MAK sama dengan SKL SMP/MTs yaitu efektif dengan pengembangan pada kedudukannya sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

### **3. Kompetensi lulusan**

UU No. 20/2003 tentang sisdiknas penjelasan pasal 35(1): “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standard nasional yang telah disepakati”.

UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1(10) : “Kompetensi kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional

Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan tentang sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia atau internasional.

Pengertian *Competency based training* (CBT) “ sebuah pendekatan pada pelatihan yang menekankan pada apa yang seorang individu dapat mendemonstrasikan : pengetahuannya, ketrampilan serta sikap professional, di tempat kerja, sesuai dengan standar industry sebagai hasil dari training”.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), kompetensi adalah pertanyaan tentang bagaimana seseorang dapat mendemonstrasikan: ketrampilan, pengetahuan dan sikapnya ditempat kerja sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh tempat kerja (industri).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan ditempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, ketrampilannya, dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, disamping itu juga harus mencakup lima dimensi dari kompetensi

- a. *Task skills*- mampu melakukan tugas per tugas.
- b. *Task management skills*- mampu mengelola beberapa tugas yang berbeda dalam pekerjaan
- c. *Contingency management skills*- tanggap terhadap adanya kelainan dan kerusakan pada rutinitas kerja.
- d. *Environment skills/job role*- mampu menghadapi tanggung jawab dan harapan dari lingkungan kerja/beradaptasi dengan lingkungan.



- e. *Transfer skills*- Mampu mentransfer kompetensi yang dimiliki dalam setiap situasi yang berbeda (situasi yang baru/tempat).

#### **4. Dunia Usaha dan Industri (DUDI)**

Dunia usaha merupakan tempat dimana poros bergeraknya segala sesuatu yang inovatif, dengan teknik yang berbeda untuk menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh *entrepreneur*, yang bertujuan pada peningkatan ekonomi. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dalam penelitian ini DUDI sebagai mitra tempat pelaksanaannya Prakerin, untuk menjadi institusi pasangan dengan lembaga yang bersangkutan. Keberadaan institusi pasangan ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program Prakerin. Institusi pasangan dalam hal ini adalah dunia kerja seperti dunia usaha/industri, instansi pemerintahan yang mengadakan kesepakatan dengan lembaga baik secara tertulis maupun lisan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan program Prakerin, dengan maksud meningkatkan kesesuaian program lembaga dengan kebutuhan dunia kerja serta memiliki kesepadanan, kualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK.

##### **a. Bentuk-bentuk DUDI**

Bentuk-bentuk DUDI merupakan institusi mitra yang menjadi tempat pelaksanaan Prakerin sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama antara institusi mitra dengan siswa dan lembaga. Bentuk-bentuk DUDI dibagi

menjadi dua macam yaitu mikro dan makro. Mikro merupakan usaha yang bergerak dalam sektor kecil atau dalam cangkupan tertentu. Sedangkan makro usaha yang bergerak dalam skala besar atau luas. Dalam menunjang terwujudnya program Prakerin, ada beberapa macam tempat atau institusi mitra yang dijadikan pelaksanaan program Prakerinsiswa. Institusi mitra tersebut merujuk pada kesesuaian dari konsentrasi ilmu/jurusan yang diambil oleh siswa yang akan melaksanakan program Prakerin. Bentuk-bentuk institusi atau dunia usaha dan industri yang dijadikan institusi mitra dalam pelaksanaan Prakerin meliputi Instansi Pemerintahan, Perusahaan Negara, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), Perusahaan Swasta, Koperasi, Yayasan, Badan Usaha, Sanggar, Lembaga/Organisasi lain (yang sepadan dengan program Prakerin). DUDI yang menjadi rujukan diharapkan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuh oleh siswa. Beberapa rujukan Institusi Mitra bagi jurusan Teknik Pemesinan terutama pada konsentrasi permesinan salah satunya yaitu yang sesuai dengan disiplin ilmu tersebut seperti pada bidang pengelasan, bidang mesin perkakas dan sebagainya.

##### **5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan

yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan menengah dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih program keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yang terbagi menjadi tujuan umum dan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dipilihnya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Teknik permesinan adalah suatu jurusan yang mempelajari caramemproduksi barang-barang teknik dengan menggunakan berbagai macam mesin. Teknik pemesinan merupakan suatu jurusan yang mendorong siswa untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan, menyeting, serta menentukan ukuran mesin-mesin produksi. Dalam hal ini teknik Pemesinan juga mendidik siswa untuk mempunyai pemikiran inovatif dan kreatif.

## **6. Program Keahlian Teknik Pemesinan**

Teknik pemesinan adalah ilmu yang mempelajari energi dan sumber energinya. Hal – hal yang dipelajari dalam teknik mesin banyak berurusan dengan penggerak – penggerak awal, seperti turbin uap, motor bakar, dan mesin – mesin perkakas.

Tujuan program keahlian teknik pemesinan secara umum mengacu pada isi Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian Teknik Pemesinan adalah membekali peserta didik terutama unhtuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

1. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang Teknik Pemesinan.
2. Memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang Teknik Pemesinan.

Standar kompetensi yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada Bidang Industri Logam dan Mesin. Standar kompetensi dan level kualifikasi keahlian Teknik Pemesinan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Memahami dasar kekuatan bahan dan komponene mesin
2. Memahami proses dasar teknik mesin
3. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
4. Menggunakan peralatan pembadingan dan atau alat ukur dasar
5. Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi
6. Menggunakan perkakas bertenaga/operasi digenggam
7. Menggunakan perkakas tangan
8. Menginterpretasikan sketsa
9. Menggunakan mesin untuk operasi dasar
10. Membaca gambar teknik
11. Melakukan pekerjaan dengan mesin bubut
12. Melakukan pekerjaan dengan mesin frais
13. Melakukan pekerjaan dengan mesin gerinda

14. Mengeset mesin dan program mesin NC/CNC (dasar)
15. Memprogram mesin NC/CNC (dasar)
16. Menggunakan mesin bubut (kompleks)
17. Memfrais (kompleks)
18. Menggerinda pahat dan alat potong
19. Mengoperasikan mesin NC/CNC (Dasar)
20. Mengelas dengan proses las oksi-asetilen
21. Kerja Plat Dasar
22. Menggambar 2D dengan sistem CAD
23. Menggambar 3D dengan sistem CAD

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dan dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya :

Arina Hidayati (2015) dalam Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batang oleh tentang relevansi kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal berikut : *Pertama*, kurikulum SMK Negeri 1 Batang dibuat dan dievaluasi oleh tiga pihak yaitu pihak sekolah, pihak dunia usaha dan industry (DU/DI), dan dinas pendidikan. Berdasarkan perwakilan ketiga pihak tersebut, kurikulum SMK N 1 Batang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan DU/DI. *Kedua*, kompetensi keahlian akuntansi dan *soft*

*skills* yang diajarkan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan DU/DI, hanya saja DU/DI menetapkan standar kompetensi yang tinggi dalam rekrutmen kerja, terutama pada bagian akuntansi dan keuangan. Hal ini menyebabkan siswa lulusan SMK N 1 Batang yang bekerja di perusahaan hanya mendapat jabatan yang rendah.

Dwi Jatmoko (2013) dalam Penelitian yang dilakukan oleh tentang relevansi kurikulum SMK kompetensi teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data statistik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dikembangkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan relevansinya dengan kebutuhan industri servis mobil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik analisis deskriptif. Hasil penelitian (1) relevansi kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan kebutuhan industri servis mobil di Kabupaten Sleman untuk bidang engine sebesar 100%, chasis 100%, dan kelistrikan 91,67%; (2) kompetensi yang dibutuhkan industri servis mobil yang tidak disediakan dalam kurikulum untuk bidang engine sebesar 15%, chasis 4%, dan kelistrikan 0%; (3) kompetensi yang tidak dibutuhkan industri servis mobil namun dilaksanakan dalam kurikulum untuk bidang engine dan chasis 0%, dan kelistrikan 0,08%; (4) kompetensi yang dibutuhkan industri servis mobil dan ada dalam kurikulum tapi tidak



dilaksanakan di SMK untuk bidang engine sebesar 22,88%, chasis 14,60%, dan kelistrikan 12,02%. Kesimpulan secara umum adalah bahwa kurikulum dalam kategori relevan, namun ada beberapa kompetensi yang tidak terlaksana.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian.**

SMK merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memberikan kompetensi sesuai bidang keahlian. Dalam penelitian objek yang diteliti adalah Bidang Keahlian Teknik Pemesinan (TP). SMK memberikan bekal kompetensi kepada siswa untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri(Prakerin) di DUDI.

Kompetensi yang dicapai siswa di sekolah meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif merupakan pengetahuan teori kejuruan siswa, aspek afektif merupakan sikap yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, aspek psikomotorik merupakan keterampilan yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan praktek kejuruan. Kompetensi yang dicapai siswa di DUDI meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif merupakan pengetahuan teori kejuruan siswa yang diterapkan di DUDI, aspek afektif merupakan sikap yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan Prakerin di DUDI, aspek psikomotorik merupakan keterampilan yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan Prakerin di DUDI.

Relevansi kompetensi siswa yang dicapai di sekolah dan di DUDI meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang kemudian dikorelasikan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Dari uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

*Hipotesis:* Adanya relevansi antara kompetensi siswa SMK di sekolah dengan kompetensi yang dicapai di DUDI yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek ketrampilan (psikomotorik).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai relevansi kompetensi siswa di sekolah dengan kompetensi yang dicapai di DUDI maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi siswa di sekolah, bidang keahlian TP SMK Saraswati Salatiga dari ketiga aspek yaitu : Aspek kognitif sebesar 83,07 % (Baik). Aspek afektif sebesar 80,17 % (Baik). Aspek psikomotorik sebesar 92,59 % (Sangat Baik).
2. Kompetensi yang dicapai siswa di DUDI bidang keahlian TP SMK Saraswati Salatiga dari ketiga aspek yaitu : Aspek kognitif sebesar 85,62% (Baik). Aspek afektif sebesar 82,42 % (Baik). Aspek psikomotorik sebesar 81,42% (Baik).
3. Antara kompetensi siswa di sekolah dan pencapaian kompetensi di DUDI dari ketiga aspek yaitu : Aspek kognitif, pencapaian kompetensi yang dicapai di sekolah tidak relevan dengan pencapaian di DUDI ( $r = 0,089$ ). Aspek afektif, pencapaian kompetensi yang dicapai di sekolah tidak relevan dengan pencapaian di DUDI ( $r = 0,102$ ). Aspek psikomotorik, pencapaian kompetensi yang dicapai di sekolah tidak relevan dengan pencapaian di

DUDI ( $r = 0,094$ ). Untuk rata-rata dari keseluruhan aspek pencapaian kompetensi di sekolah dan DUDI dalam kategori tidak relevan ( $r = 0,280$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan yaitu:

1. Sebaiknya siswa harus mampu menerapkan kompetensi yang diajarkan sekolah dalam DUDI agar memperoleh hasil yang lebih baik dari ketiga aspek.
2. Kompetensi yang diajarkan di sekolah sebaiknya harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan di DUDI.
3. Perlu diadakan monitoring yang lebih baik antara pihak sekolah dan DUDI dalam mengamati setiap siswa agar dapat memperoleh nilai yang lebih baik.
4. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan Prakerin (Praktik Kerja Industri) sebaiknya secara objektif sehingga siswa dapat mengetahui atau mengukur kemampuan yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daeng, Sudirwo. 2002. *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*. Bandung : Andira
- Depdiknas Tahun 2006 Tentang Kebijakan Pemerintah Tentang SMK
- Hidayati , Arina. 2015. Relevansi Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jatmoko, Dwi. 2013. Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*
- Palan. 2007. *Competency management :Teknis Mengimplementasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004 Tentang Peraturan Pemerintah tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013
- Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan SMK
- Riduwan. Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Reitz, Joan M..2004. *Dictionary for Library and Information Science*. London : Libraries Unlimited (online).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1(10) Tentang Ketenagakerjaan*
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional penjelasan pasal 35(1)*